

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran penting sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan sebagai tulang punggung ekonomi nasional karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM, 2024), jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, dengan kontribusi sekitar 61,9% terhadap PDB nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di berbagai daerah di Indonesia (Kemenkop UKM, 2024).

Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi digital, serta dinamika pasar yang terus berubah menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi agar dapat bertahan dan berkembang. Keberlanjutan (*Sustainability*) usaha pada UMKM dapat ditinjau dari keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, mengelola sumber daya manusia seperti karyawan dan pelanggan, serta kemampuan mereka untuk memulihkan atau mengembalikan modal yang telah digunakan sejak awal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki orientasi yang jelas untuk terus berkembang serta mampu melihat

berbagai peluang inovasi secara berkesinambungan guna mempertahankan eksistensi dan daya saing usahanya dalam jangka panjang (Kusuma *et al.*, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM adalah literasi keuangan (*financial literacy*). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Finatariani *et al.*, 2024). Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik umumnya mampu melakukan perencanaan keuangan, mengatur arus kas, menentukan prioritas pengeluaran, serta memanfaatkan produk keuangan untuk pengembangan usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan seringkali menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, penggunaan modal yang tidak efektif, serta ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Dalam penelitian ini, Literasi keuangan diwakili beberapa indikator yaitu, Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan (Susanti *et al.*, 2025).

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Salah satu indikator dalam literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, yaitu pemahaman dasar mengenai konsep dan mekanisme keuangan yang menjadi bekal utama bagi pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan usahanya. Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk mengalokasikan dana secara tepat, mengendalikan biaya operasional, serta mengelola tabungan, investasi, dan risiko keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat meminimalkan permasalahan keuangan yang berpotensi mengganggu

keberlanjutan usaha. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan keuangan sering menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlanjutan usaha (Setiawan et al., 2024)

Selanjutnya Perilaku keuangan dalam konteks UMKM dapat diartikan sebagai kondisi pemikiran, sikap, serta respons pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan usahanya yang tercermin dalam tindakan nyata. Perilaku ini menunjukkan bagaimana pelaku UMKM mengambil keputusan terkait penggunaan modal, pengendalian biaya, pengelolaan pendapatan, serta perencanaan keuangan usaha (Setiawan et al., 2024). Selain itu, perilaku keuangan juga dapat dipahami sebagai penerapan konsep-konsep keuangan secara tepat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pelaku UMKM mampu mengelola potensi dan sumber daya keuangan usaha secara optimal. Perilaku finansial yang baik memungkinkan pelaku UMKM menjaga stabilitas keuangan, meminimalkan risiko usaha, serta mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Selanjutnya Sikap keuangan merupakan kecenderungan pola pikir, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan finansial. Sikap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang memandang pentingnya perencanaan, pengendalian, dan penggunaan keuangan secara bijak. Dalam konteks UMKM, sikap keuangan pelaku usaha terlihat dari cara mereka menilai pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan modal, serta kesiapan dalam menghadapi risiko usaha. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih

disiplin dalam mengelola keuangan, berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, serta berorientasi pada keberlanjutan usaha. Sebaliknya, sikap keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak terencana, penggunaan modal yang tidak tepat, serta meningkatnya risiko kegagalan usaha. Oleh karena itu, sikap keuangan menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan UMKM (Febriyanti & Lestari, 2024)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 oleh OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut masih menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai (OJK, 2022). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena sebagian besar pelaku UMKM termasuk dalam kelompok masyarakat dengan tingkat literasi keuangan rendah. Akibatnya, banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan yang sistematis, mencampur keuangan pribadi dengan usaha, serta belum memiliki perencanaan keuangan dan investasi yang baik (Susanti *et al.*, 2025).

Di tingkat daerah, khususnya di Kota Padang, perkembangan UMKM menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang (2024), jumlah UMKM meningkat dari 43.282 unit pada tahun 2023 menjadi 47.693 unit pada tahun 2024. Total omset UMKM juga naik dari Rp 692,1 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 697,6 miliar pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan

ekonomi lokal. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM di Kota Padang yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan karena belum memiliki pencatatan keuangan yang baik, sehingga sulit menilai kinerja dan perkembangan usahanya (Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, 2024). Adapun gambaran Persebaran UMKM di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 1. 1 Jumlah Persebaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang Tahun 2022-2025



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa jumlah UMKM mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun 2022 hingga 2025. Pada tahun 2022, jumlah UMKM tercatat sebanyak 41.787 unit, Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan jumlah UMKM mencapai 43.282 unit. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana total UMKM mencapai 47.692 unit, dan tren positif ini diproyeksikan terus berlanjut hingga tahun 2025 dengan jumlah UMKM sebanyak 47.963 unit. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang stabil, yang mengindikasikan bahwa sektor UMKM

dalam beberapa tahun terakhir terus berkembang dan menjadi salah satu sektor yang dominan dalam struktur perekonomian masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ndrurua *et al.*, (2025) di Kecamatan Medan Petisah juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memahami pengelolaan keuangan mampu meminimalkan risiko, mengatur pendapatan dan pengeluaran secara lebih efisien, serta menjaga kestabilan usaha di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang berperan dalam menciptakan ketahanan dan keberlanjutan usaha bagi pelaku UMKM.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM di berbagai wilayah, kajian yang secara khusus meneliti fenomena tersebut di Kota Padang masih sangat terbatas. Padahal, Kota Padang memiliki potensi ekonomi yang besar dengan jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, bukan terhadap keberlanjutan usaha (*Sustainability*) secara menyeluruh. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *SUSTAINABILITY* UMKM DI KOTA PADANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang timbul Adalah:

1. Apakah *Financia Literacy* berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang?
2. Bagaimana Tngkat *Financial Literacy* pelaku UMKM di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Maka Tujuan dari penelitian ini Adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang
2. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat *Financial Literacy* pelaku UMKM di Kota Padang

1.4 Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait *financial literacy* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Sustainability* UMKM.

- b. Manfaat bagi mahasiswa

Yaitu dapat menjadi referensi dalam memperoleh materi dan atau mengerjakan tugas serta membuat skripsi yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM di Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan *financial literacy* agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengetahuan *financial literacy* dan pengelolaan keuangan pada sektor UMKM sebagai bahan kepustakaan serta sumber keilmuan yang bermanfaat bagi semua kalangan untuk melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan keterarahan penelitian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pelaku UMKM yang berlokasi di Kota Padang, dengan menitik beratkan pada pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap keberlanjutan usaha (*sustainability*). Penelitian ini tidak melibatkan faktor lain seperti aspek sosial, teknologi, maupun lingkungan. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin.

Selanjutnya, konsep *sustainability* UMKM dalam penelitian ini difokuskan pada aspek keberlanjutan usaha, yang meliputi kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan keberadaan usahanya, meningkatkan kinerja usaha, serta menjaga

kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini tidak mengkaji keberlanjutan dari perspektif lain di luar konteks internal usaha, seperti kebijakan makro, kondisi perekonomian nasional, maupun faktor eksternal lainnya yang berada di luar kendali langsung pelaku UMKM.

Dari aspek wilayah, penelitian ini dibatasi pada lima kecamatan di Kota Padang yang memiliki jumlah UMKM terbanyak, yaitu Kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Koto Tangah, Kuranji, dan Lubuk Begalung. Pembatasan wilayah tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi *Financial Literacy* dan *Sustainability* UMKM pada daerah dengan tingkat aktivitas usaha yang relatif tinggi. Selain itu, jenis usaha UMKM yang menjadi fokus penelitian dibatasi pada usaha saji, ritel, dan jasa, mengingat ketiga sektor tersebut merupakan jenis usaha yang paling dominan di wilayah penelitian. Dengan adanya pembatasan berdasarkan wilayah dan jenis usaha, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik, akurat, dan relevan sesuai dengan karakteristik UMKM di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bab yang masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut :

Bab I Merupakan Pendahuluan yang berisi penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan Tinjauan Pustaka yang berisi Tinjauan Teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis Penelitian.

Bab III Merupakan Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data

Bab IV Merupakan Hasil dan pembahasan menyajikan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya

Bab V Merupakan penutup yang berisi Kesimpulan, Implikasi dan saran untuk pihak terkait.